

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi ini berbagai aspek kehidupan mengalami perkembangan dan perubahan, termasuk sektor ekonomi bisnis dunia. Perubahan yang begitu cepat menciptakan suatu persaingan yang ketat antar perusahaan. Persaingan ini memaksa perusahaan didunia meningkatkan kinerja perusahaannya agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Salah satu tolak ukur pembangunan nasional adalah pembangunan ekonomi, dimana sektor ekonomi selalu menjadi fokus pemerintah dalam melaksanakan pembangunan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Kini setelah masa krisis terlewati, perbaikan sektor ekonomi tetap menjadi prioritas utama. Pembangunan ekonomi tidak dapat terlepas dari perkembangan berbagai macam lembaga keuangan. Salah satu di antara lembaga-lembaga keuangan tersebut yang nampaknya paling besar peranannya dalam pembangunan ekonomi adalah lembaga keuangan bank, yang lazimnya disebut bank. (Selamet Riyadi,2006:155).

Bank merupakan lembaga intermediasi bagi pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana. Dimana bank memiliki beberapa fungsi, salah satunya adalah *agent of trust*. *Agent of trust* berarti dalam kegiatan usahanya bank mengandalkan kepercayaan (*trust*) masyarakat. Masyarakat percaya bahwa uangnya tidak akan disalahgunakan oleh bank, uangnya akan dikelola dengan baik dan bank tidak akan bangkrut (Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso, 2008:9).

Untuk bisa menjaga kepercayaan masyarakat, maka bank harus menjaga kinerja keuangannya. Kinerja keuangan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Berdasarkan laporan keuangan akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Rasio keuangan adalah hasil perhitungan antara dua macam data keuangan bank, yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara kedua data keuangan tersebut yang pada umumnya dinyatakan secara numerik, baik dalam bentuk persentase atau kali. (Selamet Riyadi,2006:155).

Keberadaan sektor perbankan sebagai subsistem dalam perekonomian suatu negara memiliki peranan cukup penting, bahkan dalam kehidupan masyarakat modern sehari-hari sebagian besar melibatkan jasa dari sektor perbankan. Hal tersebut dikarenakan sektor perbankan mengemban fungsi utama sebagai perantara keuangan antara unit-unit ekonomi yang surplus dana, dengan unit-unit ekonomi yang kekurangan dana. Melalui sebuah bank dapat dihimpun dana dari masyarakat dalam berbagai bentuk simpanan selanjutnya dari dana yang telah terhimpun tersebut, oleh bank disalurkan kembali dalam bentuk pemberian kredit kepada sektor bisnis atau pihak lain yang membutuhkan. Semakin berkembang kehidupan masyarakat dan transaksi-transaksi perekonomian suatu negara, maka akan membutuhkan pula peningkatan peran sektor perbankan melalui pengembangan produk-produk jasanya.(Hempel, 1994 dalam Bachruddin, 2006).

WE Online, Jakarta – Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyampaikan kemampuan bank mencetak keuntungan pada kuartal I menurun. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menganggap hal tersebut masih wajar dan lazim terjadi pada awal tahun. Deputi Komisioner Pengawasan Perbankan II OJK Endang Kussulanjari mengatakan bahwa penurunan *Return On Asset* (ROA) itu merupakan faktor bulanan, lantaran pada awal tahun penyaluran kredit tidak tinggi. *Return On Asset* (ROA) memang agak menurun dibandingkan sebelumnya. Tapi ini fenomena lazim di awal tahun karena pada bulan Januari hingga Maret untuk kegiatan *landing* tidak secepat yang terjadi di akhir tahun. Biasanya pada kuartal II atau Kuartal III pada tahun 2014 ini ROA akan naik. “ kata Endang Kussulanjari saat ditemui *Warta Ekonomi* di Jakarta, Jum’at (30/05/2014).

Berikut disajikan tabel rata-rata *Return On Asset* (ROA) Bank berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) per Mei 2014 :

Tabel 1.1
Rata-Rata *Return On Asset* Bank

Bank Umum Kegiatan Usaha (BUKU)	<i>Return On Asset</i> (ROA)
I	2,44 %
II	3,01 %
III	1,93 %
IV	3,89 %
Rata-rata	3,01 %

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas Endang Kussulanjari mengatakan rasio *Return On Asset* (ROA) bank paling rendah adalah kelompok BUKU III yang mayoritas adalah milik asing. Ini karena bunga kredit bank asing lebih rendah dibandingkan bank-bank pada kelompok BUKU IV yang memiliki kapasitas besar dan lebih

efisien. Angka *Return On Asset* (ROA) akan melonjak tergantung dari penerapan suku bunga. Dia menambahkan bahwa dengan tingginya *Return On Asset* (ROA) tersebut, dapat mengindikasikan investasi di industri perbankan tanah air cukup menguntungkan. Apalagi *Return On Asset* (ROA) tidak akan terlalu fluktuatif mengingat kondisi dan situasi industri perbankan Indonesia yang baik dan solid pada sekarang ini. “*Return On Asset* (ROA) itu sifatnya fluktuatif. Ini artinya investasi di perbankan Indonesia masih menguntungkan. Apalagi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) perbankan tanah air cukup baik, yakni di angka 19,77%, “Jelasnya. (Penulis : Fajar Sulaiman, Editor: Cahyo Prayogo).

Profitabilitas perbankan diprediksi masih tertekan, minggu 18 September 2016/19:27 WIB. Jakarta. Rasio Profitabilitas perbankan diproyeksi masih akan tertekan oleh biaya pencadangan. Hal ini karena prediksi kredit macet yang masih akan tinggi pada akhir kuartal 3 dan pada kuartal 4. Sehingga bank minimal masih akan mempertahankan pencadangan sampai akhir kuartal 4 tahun 2016. Selain itu jika dilihat dari realisasi rasio *profitabilitas Return On Asset* (ROA) perbankan pada kuartal 2 tahun 2016, masih mengalami penurunan 1,78 bps menjadi 2,2%. Tercatat pada tiga tahun terakhir pada kuartal 2, tren *Return On Asset* (ROA) perbankan masih mengalami tren penurunan. Sebagai gambaran *Return On Asset* (ROA) bank pada kuartal 2 tahun 2015 adalah 2,22% dan pada kuartal 2 tahun 2014 adalah 2,91%. Kepala Eksekutif pengawas perbankan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nelson Tampubolon mengatakan, penurunan *Return On Asset* (ROA) perbankan pada semester I tahun 2016 masih sangat terkait dengan

peningkatan *Non Performing Loan* (NPL) sehingga bank harus melakukan pencadangan. “Kondisi tersebut sangat terkait dengan kelesuan sektor riil yang hingga kuartal 2 belum menunjukkan tanda pemulihan,” ujar Nelson, Sabtu (17/9).

PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) Tbk merupakan salah satu bank besar yang mencatatkan penurunan *Return On Asset* (ROA) pada semester I tahun 2016. Tercatat *Return On Asset* (ROA) bank berkode BRI ini mengalami penurunan 23 bps yoy menjadi 3,68%. Menurut Direktur Keuangan BRI Haru Koesmahargyo, penurunan *Return On Asset* (ROA) ini disebabkan karena lambatnya pertumbuhan kredit ditambah dengan meningkatnya *Non Performing Loan* (NPL). “Dengan *Non Performing Loan* (NPL) yang meningkat, mengharuskan bank mengeluarkan biaya cadangan kerugian yang lebih banyak,” ujar Haru Koesmahargyo kepada KONTAN.

PT Bank Pan Indonesia Tbk juga merupakan bank lain yang mencatatkan penurunan *Return On Asset* (ROA) pada semester I tahun 2016. Tercatat ROA bank berkode PNBN ini mengalami penurunan tipis 4 bps yoy menjadi 1,57%. Direktur Utama Bank Panin Herwidayatmo mengatakan bahwa penurunan *Return On Asset* (ROA) ini salah satunya disebabkan karena kondisi ekonomi yang kurang membaik, sejalan dengan kondisi ekonomi yang terjadi di dunia. “Banyak debitur yang mengembalikan fasilitas pinjamannya dan secara umum pertumbuhan pinjaman berjalan agak lambat,” ujar Herwidayatmo kepada KONTAN, Sabtu (17/9).

Beberapa bankir belum terlalu yakin terhadap kenaikan rasio *profitabilitas* pada akhir kuartal III dan kuartal IV. Hal ini disebabkan walaupun kredit akan mengalami kenaikan, namun hal ini akan diimbangi dengan kenaikan kredit macet. Haru Koesmahargyo mengatakan, sepanjang bank bisa

menjaga *Non Performing Loan* (NPL) maka seharusnya terjadi sedikit kenaikan *Return On Asset* (ROA) sampai akhir tahun. Direktur keuangan dan *Treasury* BTN Iman Nugroho Soeko mengatakan target *Return On Asset* (ROA) sampai akhir tahun akan tercapai jika beberapa indikator seperti target *Non Performing Loan* (NPL) dan pertumbuhan kredit tercapai. “Target *Return On Asset* (ROA) akhir tahun sekitar 1,69% ini akan dapat dicapai jika laba dicapai sekitar Rp. 2,4 triliun,” ujar Iman Nugroho Soeko kepada KONTAN. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memprediksi rasio profitabilitas perbankan akan relatif stabil sampai kuartal 3. Hal ini karena meskipun pertumbuhan kredit terlihat lebih tinggi dibanding kuartal 2, namun permintaan sektor riil belum terlalu kuat. (Reporter: Galvan Yudistirs, Editor : Yudho Winarto).

Menurut Achmad Fauji Ketua Dewan Komisiner OJK Muliaman D Hadad, di hotel Aryaduta, Jakarta, Senin. KOMPAS.com – Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melaporkan, kinerja pertumbuhan kredit perbankan nasional sepanjang tahun 2016 belum terlalu menggembirakan. Sepanjang bulan Januari hingga Desember 2016, pertumbuhan kredit perbankan tercatat sebesar 7,87%. “Hingga akhir tahun 2016, kredit perbankan tidak tumbuh seperti yang diharapkan. Secara *year to date* (tahun kalender Januari-Desember), kredit tumbuh 7,87%”, kata Muliaman dalam konferensi Pers rapat komite stabilitas sistem keuangan (KSSK) di Jakarta, Jum’at (3/2/2017). Muliaman menjelaskan, bahwa dari total pertumbuhan kredit tahun 2016 tersebut, pertumbuhan kredit dalam mata uang rupiah mencapai 9,15%. Adapun pertumbuhan kredit dalam valuta asing mencapai 0,92%. Meskipun

belum menunjukkan pertumbuhan yang menggembirakan, namun dia optimistis pertumbuhan kredit pada tahun 2017 akan menggeliat. Hal ini sejalan dengan optimisme pertumbuhan ekonomi yang diperkirakan akan membaik. Adapun rasio kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL) perbankan nasional pada tahun 2016 juga masih dalam kisaran yang aman. Muliaman menyebut, rasio *Non Performing Loan* (NPL) *gross* pada tahun 2016 mencapai 2,93% dan *nett* mencapai 1,2%. “Beberapa program restrukturisasi pembiayaan sebagai dampak pemburukan *Non Performing Loan* (NPL) tahun 2015 dan pertengahan tahun 2016 sudah dapat diisolasi oleh perbankan nasional dengan pencadangan yang cukup,” jelas Muliaman. Kondisi tersebut pun berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) perbankan, yang tercatat sebesar 2,23%. Angka ini turun tipis dibandingkan dengan tahun 2015 yang tercatat sebesar 2,32%. “Ini tidak terlalu drastis dan relatif stabil. *Return On Asset* (ROA) perbankan nasional masih relatif tinggi dibandingkan dengan negara-negara tetangga,” ungkap Muliaman. (Penulis: Sakinah Rakhma Diah Setiawan, Editor: Bambang Priyo Jatmiko).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO, NON PERFORMING LOAN, LOAN TO DEPOSIT RATIO TERHADAP RETURN ON ASSET (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)**”.

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, guna mempermudah pembahasan masalah yang telah dirumuskan maka dalam penelitian dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Masih banyaknya Bank yang belum dapat menyerap kerugian dari aktivitas yang dilakukannya pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.
2. Masih banyaknya Bank yang memiliki nilai *Non Performing Loan* (NPL) di atas 4% pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.
3. Masih minimnya efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

1.2.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah penulis uraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.
2. Bagaimana *Non Performing Loan* (NPL) pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

3. Bagaimana *Loan To Deposit Ratio* (LDR) pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.
4. Bagaimana *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2016.
5. Seberapa besar pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.
6. Seberapa besar pengaruh *Non performing loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.
7. Seberapa besar pengaruh *Loan To Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.
8. Seberapa besar pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan To Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Assset* (ROA) pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

1.3 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan latar belakang dan rumusan masalah diatas, penulis melakukan penelitian dengan maksud:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui *Non Performing Loan* (NPL) pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui *Loan To Deposit Ratio* (LDR) pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.
4. Untuk menganalisis dan mengetahui *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2016.
5. Untuk menganalisis dan mengetahui besarnya pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.
6. Untuk menganalisis dan mengetahui besarnya pengaruh *Non performing loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.
7. Untuk menganalisis dan mengetahui besarnya pengaruh *Loan To Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.
8. Untuk menganalisis dan mengetahui besarnya pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan To Deposit Ratio* (LDR)

terhadap *Return On Assset* (ROA) pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Adapun pihak-pihak yang kiranya dapat memanfaatkan hasil penelitian ini adalah

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Adapun kegunaan teoritis dari penelitian ini adalah untuk memberikan sumbangan pikiran guna mendukung pengembangan teori yang sudah ada dan dapat memperluas khasanah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan ilmu akuntansi khususnya Akuntansi Keuangan dengan mengkaji secara empiris bagaimana *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap *Return On Assset* (ROA).

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat sidang skripsi guna memperoleh gelar sarjana ekonomi serta diharapkan bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Assset* (ROA) pada

Perusahaan Perbankan dan sebagai sarana bagi peneliti untuk menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang diperoleh peneliti di bangku kuliah khususnya mengenai *Return On Asset (ROA)*.

2. Bagi Manajemen dan Investor

Dengan adanya penelitian mengenai bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, dan *Loan To Deposit Ratio (LDR)* terhadap *Return On Asset (ROA)* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), maka akan diketahui faktor-faktor apa saja yang bisa mempengaruhi profitabilitas secara signifikan untuk selanjutnya diambil keputusan maupun kebijakan guna mencapai harapan atau tujuan yang diinginkan.

3. Bagi Masyarakat Umum dan Nasabah

Penelitian ini akan membantu masyarakat untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, dan *Loan To Deposit Ratio (LDR)* terhadap *Return On Asset (ROA)* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga akan lebih meyakinkan masyarakat untuk menggunakan jasa dari bank tersebut.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id. Adapun waktu penelitian dilakukan pada waktu yang telah ditentukan.